

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP CARA GERAK BENDA MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Gabriela Yuliana Selvi¹⁾, Siti Istiyati²⁾, Karsono³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail :

1) peppygabriella27@gmail.com

2) sitiistiyati@gmail.com

3) karsonodwijo@gmail.com

Abstaract: The purpose of this research (1) to improve concept comprehension of the moving things in 3th grade of elementary school of Surakarta in 2016/2017 akademik year.; (2) to describe Process Skill Approach applying to improve concept comprehension of the moving things in third grade of elementary school of Surakarta in 2016/2017 akademik year. The subject of this research were teacher and 32 students of the third grade of participant school on 2016/2017. The type of this research is Classroom Action Research, it contains of two cycles was held in two time learning. Data collection techniques that use are observation, interview, documentation and test. Data analyzed techniques is using by interactive-analysis. Data validity techniques is tested by using source triangulation and technique triangulation. From the result of this study concluded that application of Process Skill Approach can improve concept comprehension of the things move among third grade of SDN participant on 2016/2017.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman konsep cara gerak benda melalui penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN di Surakarta tahun ajaran 2016/2017; (2) mendeskripsikan penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk meningkatkan pemahaman konsep cara gerak benda siswa kelas III sekolah dasar di daerah Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN partisipan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Teknik uji validitas yang digunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan pemahaman konsep cara gerak benda pada siswa kelas III SDN partisipan tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Pendekatan Keterampilan Proses, pemahaman konsep, cara gerak benda.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah dasar sehingga guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Duruk (2017: 12) menyatakan bahwa “...so important to provide students with informed views about science and its methods to collect scientific data and develop their understanding of science by this way. Artinya sangat penting untuk memberikan pandangan pada siswa tentang IPA dan metode ilmiah dalam mengumpulkan data ilmiah serta mengembangkan pemahaman mereka menggunakan metode ilmiah tersebut.

Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat

dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses siswa untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Namun kegiatan di lapangan masih terdapat kondisi yang tidak sesuai dengan harapan ideal di atas. Pada kenyataannya, pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai uji pra tindakan materi cara gerak benda di salah satu sekolah dasar di daerah Surakarta diperoleh

data bahwa sebanyak 22 dari 32 siswa atau sekitar 68,75% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 dari 32 siswa atau sekitar 31,25 % siswa sudah mencapai KKM dan KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 77.

Cara gerak benda merupakan salah satu materi pada mata pelajaran IPA yang dipelajari di sekolah dasar. Materi ini merupakan materi yang dipelajari oleh siswa kelas III sekolah dasar. Cara gerak benda merupakan materi yang membahas bagaimana benda bergerak, hal-hal yang mempengaruhi benda bergerak, serta manfaat gerak benda dalam kehidupan sehari-hari. Silabus KTSP kelas III, menunjukkan bahwa siswa dikatakan paham terhadap materi cara gerak benda apabila siswa dapat: 1) mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan; 2) mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda; 3) membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari; 4) menerapkan berbagai gerak benda dalam berbagai keperluan.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan siswa akan terus mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi cara gerak benda. Oleh karena itu dibutuhkan solusi yang tepat, yang mampu meningkatkan semangat, konsentrasi dan minat siswa terhadap pembelajaran cara gerak benda sehingga pemahaman konsep siswa juga menjadi utuh. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berada di kelas III sekolah dasar dan materi IPA tentang Cara Gerak Benda adalah penerapan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP).

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Indrawati, yang dimaksud Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) adalah keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan/ klasifikasi (Trianto, 2010: 144). Selanjutnya, Abimanyu mengemukakan bahwa PKP menekankan pada penerapan berbagai keterampilan memproses perolehan dalam pembelajaran itu sendiri (Abimanyu, 2010; 5-6).

Selanjutnya Gormally, Brickman, Hallar, dan Armstrong (Priyatno, 2017: 16) menyatakan *science process skills can be taught through learning methods that focus on scientific work*. Artinya keterampilan proses ilmiah dapat diajarkan melalui metode pembelajaran yang fokus pada karya ilmiah. Selain itu, terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki PKP, yang menjadi pertimbangan peneliti dalam pemilihan PKP seperti yang dipaparkan oleh Trianto (2010: 44), sehingga perlu diterapkan dalam pembelajaran diantaranya: 1) meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena dalam aktivitas keterampilan proses siswa dipicu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar; 2) mengarahkan pada hasil belajar secara serentak, baik keterampilan produk, proses, maupun keterampilan kinerja; 3) menemukan dan membangun sendiri konsepsi serta dapat mendefinisikan secara benar agar dapat mencegah terjadinya miskonsepsi; 4) untuk memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajarinya karena latihan keterampilan proses siswa yang berusaha mencari dan menemukan konsep tersebut; 5) mengembangkan pengetahuan teori atau konsep dengan kenyataan dalam kehidupan masyarakat; 6) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di dalam masyarakat karena siswa telah dilatih keterampilan dan berfikir logis dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki PKP tersebut, peneliti menganggap bahwa PKP merupakan solusi yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang materi cara gerak benda.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di daerah Surakarta, khususnya di kelas III.1 tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dalam setiap siklusnya, penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan 3) observasi dan 4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru kelas SDN partisipan dan siswa kelas III.1 SDN partisipan yang berjumlah 32 siswa, 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dan semua siswa ada-lah normal (tidak tergolong

Anak Berkebutu-han Khusus). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digu-nakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah tri-angulasi (sumber dan teknik). Teknik analisis data yang diguna-kan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL

Dari hasil kegiatan observasi, wawan-cara dan tes pada kondisi awal, dapat di-ketahui bahwa pemahaman konsep cara ge-rak benda masih kurang. Hal tesebut terbukti dari dari sebgain besar siswa masih belum mencapai KKM 77. Kurangnya pencapaian kompetensi tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Pra Tindakan

Interval	Frekuensi	Persentase
35-44	3	9,38
45-54	6	18,75
55-64	6	18,75
65-74	7	21,86
75-84	5	15,63
85-94	5	15,63
Jumlah	32	100
Rerata		62,31

Berdasarkan data pada Tabel 1, dida-pati bahwa siswa yang mencapai KKM ber-ada pada interval 75-84 dan 85-94. Karena siswa yang tidak ada siswa yang mendapat nilai 75 dan 76, maka jumlah seluruh siswa yang berada pada interval tesebut merupakan siswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 10 siswa (31,75%), sedangkan 22 siswa lainnya (68,75%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep ca-ra gerak benda siswa masih rendah. Dengan demikian rata-rata ketuntasan klasikal nilai pemahaman konsep cara gerak benda adalah 62,31.

Pada siklus I, pemahaman konsep cara gerak benda mulai meningkat. Akan tetapi ke-tuntasan klasikal belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% dari 32 siswa tuntas KKM. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa

belajar menggunakan PKP, sehingga guru harus selalu ebih mengarahkan siswa saat melaksanakan pembelajaran IPA tentang ca-ra gerak benda menggunakan PKP. Niali pemahaman konsep cara gerak benda siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Frekuensi Pemahaman Konsep Cara Gerak Benda Siswa Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
45-52	3	9,38
53-60	6	18,75
61-67	3	9,38
68-75	2	6,25
76-83	7	21,87
84-91	11	34,37
Jumlah	32	100
Rata-rata		73,08

Berdasarkan data pada Tabel 2, dida-pati bahwa nilai rata-rata klasikal kelas un-tuk pemahaman konsep cara gerak benda yaitu 73,08. Siswa yang tuntas KKM berada pada interval 76-83 dan 84-91. Berhubung tidak ada siswa yang mendapat nlai 76, maka jumlah seluruh siswa yang berada pada in-terval tersebut merupak jumlah siswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 18 siswa (56,25%), sedangkan 14 siswa lainnya (43,75%) masih belum tuntas KKM. Nilai terendah pada siklus I adalah 45 sedangkan nilai tetinggi adalah 90.

Kegiatan pembelajaran cara gerak ben-da melalui penerapan PKP dilanjutkan pada siklus II, karena persentase ketuntasan klasi-kal belum mencapai indikator pencapaian. Oleh karena itu pada siklus I diadakan re-fleksi, sehingga diperoleh bahwa hambatan-hambatan pada siklus I yaitu guru kurang memeriksa kesiapan siswa sebelum pembe-lajaran, guru kurang memperhatikan hierarki belajar dan karakteristik siswa dalam pe-nyampaian materi, kurangnya pemberian umpan balik kepada siswa.

Upaya perbaikan siklus I pun dilaku-kan pada siklus II. Peneliti bersama dengan guru kelas melakukan refleksi dengan cara mencari kelemahan pada siklus I dan diper-baiki pada siklus II. Berdasarkan hasil re-fleksi pada siklus I, pemahaman konsep cara gerak benda pada siklus II dapat meningkat. Hal ini terbukti dari tercapainya indikator kinerja yang ditargetkan. Untuk mengetahui distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep

cara gerak benda siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
71-75	3	9,38
76-80	6	18,75
81-85	7	21,87
86-90	5	15,63
91-95	5	15,63
96-100	6	18,75
Jumlah	32	100
Rata-rata		86,28

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas KKM berada pada interval interval 76-80 sampai interval 96-100 yaitu berjumlah 29 siswa (90,62%), sedangkan 3 siswa lainnya (9,38%) belum tuntas KKM. Sehingga nilai rata-rata klasikal siswa yaitu 86,28. Nilai terendah siswa pada siklus II adalah 72,5 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II.

Data peningkatan ketuntasan KKM dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Peningkatan Persentase Pemahaman Konsep Cara Geak Benda pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	35	45	72,5
Nilai Tertinggi	90	90	100
Nilai Rata-Rata	62,31	73,08	86,28
Jumlah Siswa Tuntas KKM	10	18	29
Persentase Ketuntasan	31,25%	56,25%	90,62%

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa, nilai terendah yang diperoleh siswa pada kondisi awal atau pratindakan adalah 35 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 45 kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu menjadi 72,5. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pratindakan yaitu 90, tetap sama pada siklus I yaitu 90 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100. Rata-rata kelas pada pratindakan yaitu 62,31 mengalami peningkatan pada siklus I yaitu menjadi 73,08,

kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,28. Jumlah siswa yang tuntas KKM pada pratindakan yaitu sebanyak 10 siswa mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 18 siswa, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 29 siswa. Persentase ketuntasan pada pratindakan yaitu 31,25% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 56,25%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,62%.

PEMBAHASAN

Salah satu ruang lingkup pembelajaran IPA di sekolah dasar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah berkaitan dengan benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas. Dari ruang lingkup ini salah satu materi yang diajarkan adalah cara gerak benda, dan materi cara gerak benda ini juga merupakan salah satu materi yang kurang mampu dipahami siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA di kelas III siswa harus mendalami materi tersebut dengan baik, sebagai modal untuk pendalaman materi pada tingkatan kelas berikutnya. Itulah sebabnya penelitian ini terfokus pada aspek pemahaman konsep. Siswa dituntut untuk memahami berbagai konsep cara gerak benda dengan cara melakukan percobaan dengan dilandasi oleh keterampilan ilmiah, bukan hanya sekedar menghafal. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan PKP yang dapat membantu siswa memahami konsep tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PKP telah sesuai dengan teori yang ada. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sagala (2010), PKP dapat membantu siswa untuk mengembangkan pikirannya sendiri. Apabila siswa mampu untuk mengembangkan pikiran sendiri, maka siswa akan dengan mudah menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa mampu untuk memahami berbagai konsep-konsep dalam sains. Hal ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa bukan semata berasal dari guru, melainkan siswa sendirilah yang mencari pengetahuannya, sehingga pemahaman siswa menjadi utuh tentang konsep tersebut. Dengan demikian PKP sangat cocok untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep IPA khususnya pada materi cara gerak benda.

Selain itu PKP juga memiliki kelebihan yang lain yaitu bersifat kreatif, siswa aktif, dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan. Siswa terlihat aktif terlihat pada peningkatan aktivitas siswa dari setiap siklusnya. Siswa yang awalnya hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga bersifat pasif, setelah penerapan PKP menjadi aktif karena PKP menuntut siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri melalui tahapan-tahapan PKP yang telah diterapkan. Dengan pentingnya konsep yang harus dipahami siswa pada materi cara gerak benda membuat peneliti memilih untuk menerapkan PKP untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Keberhasilan dari penelitian ini tidak terlepas dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas pada setiap akhir pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu 1) kurangnya waktu karena penerapan PKP memang membutuhkan waktu yang lama, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sagala (2010) tentang kelemahan PKP, 2) guru kewalahan karena dalam membimbing setiap siswa karena untuk melakukan langkah-langkah PKP tidak semua siswa mampu melakukannya sehingga masih ada 3 siswa yang belum tuntas KKM.

Untuk menanggulangi kekurangan atau kendala yang dihadapi tersebut, peneliti menerapkan beberapa solusi yaitu 1) pemilihan bahan dan alat percobaan menggunakan bahan dan alat yang sering dijumpai oleh siswa, sehingga siswa merasa terbiasa menggunakan alat dan bahan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan taraf perkembangan siswa kelas III yang masih pada tahap operasional kongkrit, 2) dalam pembagian kelompok, guru membagi siswa di dalam kelas secara heterogen, hal ini bertujuan agar siswa yang dinilai mampu harus dibagi secara pada setiap kelompok. Sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa yang kemampuannya tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah. Hal ini bertujuan agar siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam melakukan setiap tahap PKP.

Sedangkan untuk siswa yang masih belum tuntas akan diberikan beberapa solusi yaitu 1) guru memberikan pendekatan khusus kepada siswa dengan memberi jam tam-

bahan pelajaran, 2) pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu memantau kemajuan belajar siswa, 3) guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi kegiatan belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari aspek pemahaman konsep siswa juga dari aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran cara gerak benda. Dari aspek pemahaman konsep cara gerak siswa, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus hingga siklus II. Pada parasiklus, hasil belajar siswa yang lebih dari KKM sebesar 31,25 % dengan nilai rata-rata kelas 62,31. Pada siklus I, hasil belajar siswa yang lebih dari KKM sebesar 56,25% dengan rata-rata kelas 73,08. Jadi dari pra siklus ke siklus I hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 25%. Pada siklus II, hasil belajar siswa yang lebih dari KKM sebesar 90,62% dengan rata-rata kelas 86,25 sehingga masih terdapat 9,38% dari jumlah siswa atau 3 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti berdiskusi dengan guru kelas dan disepakati untuk mengadakan remedial.

Berdasarkan uraian di atas, data hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 34,37%. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 56,25% sehingga belum mencapai indikator kinerja sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Dari segi aktivitas siswa, juga dapat dilihat bahwa hasil wawancara sebelum penerapan PKP menyatakan siswa merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena siswa hanya melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan penerapan PKP siswa dituntut untuk lebih aktif karena siswa mencari sendiri pengetahuan dan konsepnya melalui keterampilan proses dasar ilmiah. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari hasil perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II. Pada siklus I aktivitas siswa sebesar 2,6 dan masuk dalam kategori Baik (B) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3,13 dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A).

Selain aspek pemahaman konsep dan aktivitas siswa, peneliti juga menemukan a-

danya peningkatan pada kinerja guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kinerja guru sebesar 2,75 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3,43 dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A).

Hasil tindakan ini didukung oleh penelitian relevan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati (2012) yang meneliti tentang penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam meningkatkan hasil belajar pesawat sederhana siswa kelas V SDN Lambari tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian oleh Hikmawati menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat dari hasil tes siswa dalam menjawab soal yang diberikan secara tertulis memperoleh nilai rata-rata 73,33%, sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ dengan nilai paling rendah 6.

Selanjutnya juga diperkuat oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Ira Astrina pada tahun 2015 yang meneliti tentang pengaruh penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN No. 1 Sikara. Hasil penelitian Ira Astrina menunjukkan bahwa penggunaan PKP dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi karya berteknologi sederhana, yang dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 57,14% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,57% dan dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa setelah beberapa kali dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian perbandingan hasil tindakan antar siklus, dapat dilihat bahwa

penerapan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dapat meningkatkan pemahaman konsep cara gerak benda siswa kelas III SD partisipan tahun ajaran 2016/2017 karena PKP dapat mengembangkan kreatifitas siswa, yang akan dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan pribadi siswa selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA materi cara gerak benda pada siswa kelas III SDN partisipan tahun ajaran 2016/2017 dapat ditarik simpulan bahwa penerapan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep cara gerak benda siswa. Peningkatan pemahaman konsep tersebut terbukti dengan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep cara gerak benda pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal atau pra siklus, rata-rata nilai pemahaman konsep siswa adalah 62,31; siklus I rata-rata nilai pemahaman konsep siswa adalah 73,08; dan pada siklus II rata-rata nilai pemahaman konsep siswa menjadi 86,28. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada konsep cara gerak benda pada pra siklus sebanyak, 10 siswa (31,25%), siklus I sebanyak 18 siswa (56,25%) dan pada siklus II sebanyak 29 siswa (90,62%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II. Dengan demikian secara klasikal pembelajaran IPA materi cara gerak benda telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu 85%.

Daftar Pustaka

- Astrina, I. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN No. 1 Sikara. *Publikasi*. 6 (4).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta.
- Duruk ,U. (2010). Examining the Learning Outcomes Included in the Turkish Science Curriculum in Terms of Science Process Skills: A Document Analysis with Standards-Based Assessment. *International Journal Of Environmental & Science Education*. 12 (2), 117-142.
- Hikmawati. (2013). Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Cahaya Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN Lambari Tahun Ajaran 2012/2013. *Publikasi*. 2 (1).

- Priyatno, B.A. (2017). Closing The Science Process Skills Gap Between Students With High And Low Level Academic Achieveme. *Journal of Baltic Science Education*, 16 (2), 266-277.
- Sagala. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.